

**KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR SUB TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
PRODUKSI SANDANG DI SD**

Nailul Amany¹, Iin Purnamasari², Veryliana Purnamasari³, Siti Rochajati⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, ⁴SDN Karangrejo 01

¹nailula888@gmail.com, ²iinpurnamasari@gmail.com,

³Verylianapurnamasari@gmail.com

ABSTRACT

The learning outcomes of class III students at SDN Karangrejo 01 tend to be low due to the impact of the pandemic when learning from home results in students not understanding the material presented, learning is still teacher-centered and has not utilized technology in learning. The purpose of this research is to find out the learning outcomes of the Sub-theme of Development of Clothing Production Technology with the Problem Based Learning model whether it meets the KKM or not. This study also aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model for learning outcomes in the Sub-theme of Development of Clothing Production Technology for class III SDN Karangrejo 01. This study used a quantitative approach with an experimental method. The research design used in this study was a pre-experimental design with the One-group pretest posttest flow. The hypothesis test used in this research is the One Sample t test with $t_{count} = 8.161 > t_{table} = 2.023$ or $sig = 0.000 > \alpha = 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Meanwhile, this study also used the N-Gain test which obtained a result of 0.617 in the moderate category. So it can be concluded that the Problem Based Learning model is quite effective on learning outcomes for the Sub-theme of Development of Clothing Production Technology in Elementary Schools.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Elementary School

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas III SDN Karangrejo 01 cenderung rendah dikarenakan dampak dari pandemic pada saat pembelajaran dari rumah mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan, pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang dengan model *Problem Based Learning* dapat memenuhi KKM atau tidak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang kelas III SDN Karangrejo 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-ekperimental design dengan alur One-grup pretest posttest. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji One Sample t test dengan $t_{hitung} = 8,161 > t_{tabel} = 2,023$ atau $sig = 0,000 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, penelitian ini juga menggunakan uji N-Gain yang memperoleh hasil 0,617 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning

cukup efektif terhadap hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang di SD.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Seiring dengan majunya zaman, maka segala kebutuhan manusia termasuk pada aspek pendidikan terus berubah dan berkembang. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik. Berbicara tentang dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menjelaskan standar kompetensi lulusan dan standar isi tentang prinsip dalam pembelajaran yang digunakan pada point 7 yaitu dari pembelajaran verbalisme menjadi ketrampilan aplikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak lagi hanya bertumpu pada guru yang menjelaskan informasi dan materi pembelajaran melalui tutur kata. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran

yang tepat dan efektif. Model pembelajaran berfungsi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik sehingga bisa meraih ketuntasan belajar. Hal itu sejalan dengan (Marza, Adnan, Fitria, & Montesory, 2019) yang menyatakan bahwa cukup banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya ialah penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Karangrejo 01 menyatakan bahwa dampak dari pandemic saat peserta didik belajar dari rumah mengakibatkan mereka tidak memahami materi yang disampaikan sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar hasil belajar kognitif peserta didik cenderung rendah. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, yang membuat proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak interaktif yang mengakibatkan peserta didik mudah bosan. Terlihat hanya 3-4 orang peserta didik yang merespon ketika guru memberikan suatu pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zaroha, Firman, & Desyandri, 2019) yang menyatakan bahwa "*The low learning outcomes of student can not be separated from the learning process that lasted for this*" yang berarti hasil belajar yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan yang dilakukan guru agar pembelajaran proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut (Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa model *Problem*

Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). (Kristiana & Radia, 2021) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam mencari solusi dari permasalahan dunia nyata kemudian dituntut untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan (Syarifudin, Dhewy, & Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mengharuskan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara aktif dalam berkelompok.

Adapun tujuan dari model *Problem Based Learning* menurut (Hosnan, 2014) yaitu "Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik dari segi kualitas maupun kuantitas". Dalam pelaksanaan

dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut secara aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sub tema perkembangan teknologi produksi sandang apakah sudah memenuhi KKM atau belum, serta untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar sub tema perkembangan teknologi produksi sandang di SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangrejo 01. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas III SDN Karangrejo 01 yang berjumlah 26 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-ekperimental design* dengan alur penelitian *One-group pretest posttest*. (Sugiyono, 2016) Penelitian dengan desain ini melaksanakan *pretest* sebelum

treatment, dan melaksanakan *posttest* setelah *treatment*, hal tersebut dilakukan agar hasil dari *treatment* tersebut bisa lebih akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini yaitu soal uraian yang terdiri dari 5 soal pada sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang yang ada pada kelas III semester II. Untuk tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji One Sample t test yang digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM atau belum, serta uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Berikut merupakan interpretasi menurut (Sundayana, 2018):

Tabel 1 Interpretasi N-Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelas III SDN Karangrejo 01 diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebelum dan sesudah adanya perlakuan model *Problem Based Learning*. Berikut paparan *pretest* dan *posttest* hasil belajar Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang.

Data Hasil Belajar Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 2 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah peserta didik	26	26
Nilai rata-rata	71	88
Standar deviasi	14,65	8,41
Varians	214,70	70,73
Modus	80	93

Berdasarkan tabel diatas hasil soal *pretest* yang diberikan sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh rata-rata 71, standar deviasi 14,65, varians 214,70

dan modus 80. sementara itu pada soal *posttest* yang diberikan setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh rata-rata 88, standar deviasi 8,41 varians 70,73 dan modus 93. dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sub tema perkembangan teknologi produksi sandang memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan *pretest*.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.953	26	.278
a. Lilliefors Significance Correction			

Uji normalitas *pretest* dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik *Shapiro wilk* karena responden kurang dari 50. Dengan kriteria uji yakni jika $\text{sig} > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Dari data di atas menunjukan $\text{Sig.} = 0,278 > \alpha = 0,05$ artinya $\text{sig} > \alpha$ maka bahwa data *pretest* berdistribusi normal

Tabel 4 Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Posttest	.907	26	.023
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan uji normalitas *posttest* diatas, menunjukkan bahwa $\text{sig} = 0,023 > \alpha = 0,05$ artinya $\text{sig.} > \alpha$ maka data *posttest* hasil belajar berdistribusi normal.

Uji One Sample t test

Tabel 5 Uji One Sample t test

One-Sample Test	
Test Value = 75	
t	8.161
df	25
Sig. (2-tailed)	.000
Mean Difference	13.46154
Lower	10.0644
Upper	16.8587

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis menggunakan uji *One Sample t test* dengan SPSS. Pada uji ini tujuannya yaitu untuk mengetahui rata-rata hasil belajar Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang. Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 8,161 > t_{tabel} = 2,023$ atau $\text{sig.} 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar subtema perkembangan teknologi produksi sandang Peserta didik kelas III sudah mencapai ketuntasan minimal 75.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Muhammadi, 2020) yang menghasilkan model *problem based learning* berdampak

baik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terduk kelas V pada tema 8 Lingkungan sabahab Kita, Subtema 3, PB 3dan 4. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$, dengan taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kota Padang. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Fitria, 2020) menyimpulkan model *problem based learning* memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V yang dilakanakan di Gugus Hamka, kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 2,024$. Menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kedua kelas berbeda secara signifikan. Dimana pembelajaran yang memakai *Problem Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata 76,60 lebih baik daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional yang mendapatkan nilai rata-rata 65,50.

Uji N-Gain

Tabel 6 Uji N-Gain

Variabel	Pretest	Posttest	N-Gain
Hasil Belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang	71	88	0,617

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* yaitu 71 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 88, hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih baik dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *N-Gain* menunjukkan terdapat keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang di SD sebesar 0,617 yang ditafsirkan dalam kategori sedang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar di SD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Fitria, 2021) bahwa hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 13,83 dengan rata-rata 0,51. Sedangkan skor *N-Gain* kelas kontrol sebesar 8,3 dengan rata-rata 0,31. Jadi, hasil belajar peserta didik dikelas

eksperimen lebih baik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan kognitif IPA pada pembelajaran tematik terpadu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang di kelas III sekolah dasar, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil *pretest* sebesar 71, sementara itu nilai rata-rata pada hasil *posttest* sebesar 88 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Hasil pengujian hipotesis dengan *One Sample t test* ialah $t_{hitung} = 8,161 > t_{tabel} = 2,023$ atau $sig. 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar belajar sub tema Perkembangan Teknologi Produksi

Sandang di SD sudah mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, hasil pengujian menggunakan *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar sub tema perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III sebesar 0,617 yang ditafsirkan dalam kategori sedang. hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar sub tema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran SD*, 78-88.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Penaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 1509-1571.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Problem Based Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 818-826.
- Marza, A., Adnan, F., Fitria, Y., & Montesory, M. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 456-462.
- Permendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Putri, M., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu

Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 236-244.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, A., Dhewy, R., & Agustina, E. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1-7.

Zaroha, L., Firman, & Desyandri. (2019). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation ini Learning Toward Students Achievement. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*.